

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Responden dalam penelitian ini adalah Aparatur Sipil Negara (ASN) di wilayah Kabupaten Trenggalek, yang aktif pada tahun 2025. Dari penyebaran kuesioner diperoleh hasil responden sebanyak 205 responden. Karakteristik responden dikelompokkan menurut jenis kelamin, rentang umur dan pendapatan.

Tabel 4. 1 Jumlah Sampel

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang terkumpul	382
Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria: – ASN yang bekerja setidaknya 5 tahun	(177)
Sampel dapat diolah	205

Sumber: Data diolah (2025)

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 2 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1.	Laki-laki	101	49%
2.	Perempuan	104	51%
Total		205	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel 4.2 di atas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa jumlah responden perempuan lebih besar dibandingkan responden laki-laki, dengan responden perempuan sebanyak 104 responden dengan persentase 51%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 101 responden dengan persentase 49%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Rentang Umur

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan rentang umur :

Tabel 4. 3 Data Responden Berdasarkan Rentang Umur

No	Rentang Umur	Frekuensi	Persentase
1.	20 – 30 tahun	47	23%
2.	31 – 40 tahun	63	31%
3.	41 – 50 tahun	58	28%
4.	51 tahun keatas	37	18%
Total		205	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel 4.3 di atas, karakteristik responden berdasarkan rentang umur diketahui bahwa jumlah responden dengan rentang usia 20 – 30 tahun sebanyak 47 responden (23%), usia 31 – 40 tahun sebanyak 63 responden (31%), usia 41 – 50 tahun sebanyak 58 responden (28%) dan usia 51 tahun keatas sebanyak 37 responden (18%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Berikut ini merupakan karakteristik responden berdasarkan pendapatan:

Tabel 4. 4 Data Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1.	Rp1.000.000 – Rp2.000.000	19	9%
2.	Rp2.100.000 – Rp3.000.000	46	22%
3.	Rp3.100.000 – Rp4.000.000	74	37%
4.	>Rp4.000.000	66	32%
Total		205	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Dari tabel 4.4 diatas, berdasarkan pendapatan diketahui responden dengan pendapatan Rp3.100.000 – Rp4.000.000 lebih besar dibandingkan responden dengan pendapatan lainnya, dengan 19 responden berpendapatan Rp1.000.000

- Rp2.000.000 dengan persentase 9%, 46 responden berpendapatan Rp2.100.000 – Rp3.000.000 dengan persentase 22%, 74 responden berpendapatan Rp3.100.000 – Rp4.000.000 dengan persentase 37%, dan 66 responden berpendapatan >Rp4.000.000 dengan persentase 32%.

4. Analisis Statistik Deskriptif

Sebagai metode untuk menggambarkan sebaran indikator masing masing variabel yang dikumpulkan melalui kuesioner, diaplikasikan analisis statistic deskriptif untuk variabel X, M, dan Z.

Tabel 4. 5 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengetahuan Investasi	205	20	36	28,81	3,304
Modal Minimal Investsi	205	9	16	13,04	1,583
Pendapatan	205	19	32	25,44	3,146
Literasi Keuangan	205	24	44	34,52	3,885
Minat Investasi	205	10	16	12,80	1,563
Valid N (listwise)	205				

Sumber: Data diolah (2025)

Penjelasan mengenai ssetiap variabel meliputi:

- a. Variabel pengetahuan investasi mencerminkan tingkat pemahaman responden terkait instrumen, tujuan, dan strategi investasi. Nilai minimum sebesar 20 menunjukkan adanya responden dengan tingkat pengetahuan yang relatif rendah. Sementara itu, nilai maksimum sebesar 36 mencerminkan adanya responden dengan tingkat pengetahuan investasi yang tinggi. Nilai rata-rata sebesar 28,81 mengindikasikan bahwa secara umum responden memiliki tingkat pengetahuan investasi yang cukup baik. Standar deviasi sebesar 3,304 menunjukkan bahwa variasi pengetahuan

investasi antar responden tidak terlalu besar, sehingga tingkat pemahaman mereka cenderung serupa.

- b. Variabel modal minimal investasi menggambarkan persepsi responden terhadap jumlah dana terendah yang dibutuhkan untuk mulai berinvestasi. Nilai minimum sebesar 9 menunjukkan adanya responden yang menilai modal awal yang tinggi. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 16 menunjukkan responden yang menilai modal awal cukup terjangkau. Nilai rata-rata sebesar 13,04 mengindikasikan bahwa mayoritas responden menilai modal minimal untuk memulai investasi cukup terjangkau. Standar deviasi sebesar 1,583 menunjukkan bahwa persepsi antar responden mengenai modal minimal investasi relatif seragam.
- c. Variabel pendapatan mencerminkan jumlah penghasilan yang diperoleh responden dalam periode tertentu. Nilai minimum sebesar 19 menunjukkan adanya responden dengan pendapatan relatif rendah, sedangkan nilai maksimum sebesar 32 menunjukkan responden dengan pendapatan relatif tinggi. Nilai rata-rata sebesar 25,44 mengindikasikan bahwa rata-rata pendapatan responden berada pada tingkat menengah ke atas. Standar deviasi sebesar 3,146 menunjukkan bahwa terdapat variasi pendapatan yang moderat di antara responden.
- d. Variabel literasi keuangan mencerminkan tingkat pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman responden dalam mengelola keuangan secara efektif, termasuk pengambilan keputusan investasi. Nilai minimum sebesar 24 menunjukkan adanya responden dengan literasi keuangan yang relatif rendah. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 44 menunjukkan responden dengan literasi keuangan yang sangat baik. Nilai rata-rata sebesar 34,52 mengindikasikan bahwa secara umum responden memiliki literasi keuangan yang tinggi. Standar deviasi sebesar 3,885 menunjukkan bahwa terdapat variasi literasi keuangan yang sedang di antara responden.
- e. Variabel minat investasi mencerminkan sejauh mana responden memiliki ketertarikan, keinginan, dan rencana untuk melakukan investasi, dengan literasi keuangan berperan sebagai variabel moderasi. Nilai minimum

sebesar 10 menunjukkan adanya responden dengan minat investasi yang rendah. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 16 menunjukkan responden dengan minat investasi yang tinggi. Nilai rata-rata sebesar 12,80 mengindikasikan bahwa secara umum responden memiliki minat investasi pada tingkat sedang. Standar deviasi sebesar 1,563 menunjukkan bahwa variasi minat investasi antar responden relatif kecil, sehingga kecenderungan minat mereka relatif sama.

5. Uji Instrumen Penelitian

a) Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk memastikan bahwa variabel yang digunakan benar-benar tepat serta mampu mengukur apa yang hendak diteliti. Menurut Ghozali (2021), uji ini berfungsi untuk menilai apakah butir-butir pernyataan dalam kuesioner layak digunakan serta dapat merepresentasikan aspek yang menjadi sasaran pengukuran. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan metode *Pearson Correlation* dengan cara menguji hubungan antara skor tiap item pertanyaan dengan skor total kuesioner. Suatu item dinyatakan valid apabila nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien korelasi (r hitung) melebihi r tabel. Berdasarkan perhitungan, diperoleh nilai r tabel menggunakan rumus $(df) = n - 2 = (205 - 2 = 203)$, sehingga dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh r tabel sebesar 0,137. Hasil uji validitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Uji Validitas

Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	X1.1	0,706	0,137	0,000	Valid
	X1.2	0,762	0,137	0,000	Valid
	X1.3	0,502	0,137	0,000	Valid
	X1.4	0,597	0,137	0,000	Valid

	X1.5	0,616	0,137	0,000	Valid
	X1.6	0,619	0,137	0,000	Valid
	X1.7	0,534	0,137	0,000	Valid
	X1.8	0,705	0,137	0,000	Valid
	X1.9	0,705	0,137	0,000	Valid
Modal Minimal Investasi (X2)	X2.1	0,809	0,137	0,000	Valid
	X2.2	0,753	0,137	0,000	Valid
	X2.3	0,782	0,137	0,000	Valid
	X2.4	0,694	0,137	0,000	Valid
Pendapatan (X3)	X3.1	0,234	0,137	0,001	Valid
	X3.2	0,409	0,137	0,000	Valid
	X3.3	0,722	0,137	0,000	Valid
	X3.4	0,675	0,137	0,000	Valid
	X3.5	0,686	0,137	0,000	Valid
	X3.6	0,760	0,137	0,000	Valid
	X3.7	0,650	0,137	0,000	Valid
	X3.8	0,666	0,137	0,000	Valid
Literasi Keuangan (M)	M1	0,476	0,137	0,000	Valid
	M2	0,564	0,137	0,000	Valid
	M3	0,512	0,137	0,000	Valid
	M4	0,486	0,137	0,000	Valid
	M5	0,652	0,137	0,000	Valid
	M6	0,338	0,137	0,000	Valid
	M7	0,607	0,137	0,000	Valid
	M8	0,598	0,137	0,000	Valid
	M9	0,717	0,137	0,000	Valid
	M10	0,625	0,137	0,000	Valid
	M11	0,678	0,137	0,000	Valid
Investasi (Y)Minat	Y1	0,786	0,137	0,000	Valid
	Y2	0,589	0,137	0,000	Valid
	Y3	0,817	0,137	0,000	Valid
	Y4	0,765	0,137	0,000	Valid

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.6, dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan pada variabel Pengetahuan Investasi (X1), Modal Minimal Investasi (X2), Pendapatan (X3), Literasi Keuangan (M), dan Minat Investasi (Y) memperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ serta nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam kelima

variabel tersebut dinyatakan valid sehingga layak dijadikan instrumen penelitian dan dapat digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji keandalan, akurasi, dan konsisten pada tiap indikator yang ada dalam kuesioner. Suatu instrumen penelitian dinyatakan reliabel apabila mampu menunjukkan tingkat konsistensi jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan. (Sugiyono, 2019). Reliabilitas merupakan suatu indikator untuk menilai sejauh mana kuesioner dapat dipercaya sebagai alat ukur dari variabel konstruk tertentu (Ghozali, 2021). Pengujian reabilitas dapat dilakukan dengan penilaian Cronbach's Alpha dari setiap variabel, dengan ketentuan skor Cronbach Alpha $> 0,60$. Berikut hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4. 7 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Pengetahuan Investasi (X1)	0,820	0,60	Reliabel
Modal Minimal Investasi (X2)	0,755	0,60	Reliabel
Pendapatan (X3)	0,760	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan (M)	0,771	0,60	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,728	0,60	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas pada item pertanyaan dari variabel Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, Pendapatan, Literasi Keuangan, dan Minat Investasi mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari standar reliabel yaitu 0,60. Artinya seluruh instrument pada penelitian ini dinyatakan reliabel dan berguna sebagai instrumen penelitian.

6. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data dalam penelitian memiliki pola distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2021). Normalitas data menjadi salah satu asumsi penting dalam analisis regresi linier, khususnya pada pengujian statistik parametrik. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan menggunakan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan pendekatan *Monte Carlo*. Metode *Monte Carlo* sendiri merupakan teknik yang memanfaatkan angka acak secara sistematis untuk menilai distribusi data, terutama ketika data sampel menunjukkan nilai yang ekstrem. Berdasarkan Ghozali (2021), kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas ditentukan dari nilai signifikansi, di mana apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data residual dapat dikatakan berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Uji Normalitas

<i>Monte Carlo Sig. (2-tailed)</i>	Kriteria Sig.	Keterangan
0,071	0,05	Data Berdistribusi Normal

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas yang tersaji dalam tabel 4.8 diatas menunjukkan bahwa hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* menghasilkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,071 artinya nilai signifikan (*2-tailed*) $> 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Kondisi multikolinearitas terjadi apabila variabel

independen memiliki tingkat korelasi yang tinggi satu sama lain, sehingga dapat mengganggu akurasi estimasi koefisien regresi. Model regresi dikategorikan baik apabila terbebas dari indikasi multikolinearitas. Oleh karena itu, dilakukan pengujian multikolinearitas sebagai langkah verifikasi. Indikator pengujian dapat dilihat melalui nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika Tolerance lebih besar dari 0,10 atau VIF berada di bawah 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas. Adapun hasil uji multikolinearitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9 Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	0,575	1,738	Tidak terjadi Multikolinearitas
X2	0,600	1,666	Tidak terjadi Multikolinearitas
X3	0,717	1,394	Tidak terjadi Multikolinearitas
M	0,685	1,461	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas menyajikan hasil uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi (Ghozali, 2021). Apabila varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya bersifat konstan, maka kondisi tersebut disebut homoskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya indikasi heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan uji Glejser. Model regresi dianggap memenuhi kriteria yang baik apabila tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas, yakni

ketika nilai signifikansi pada variabel independen lebih besar dari 0,05. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Kriteria Sig.	Keterangan
X1	0,646	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,223	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,071	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
M	0,924	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan tabel 4.10 diatas menyajikan hasil uji heterokedastisitas yang menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas dalam model regresi ini.

B. Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menerapkan metode analisis regresi linier berganda untuk mengolah data yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Teknik analisis tersebut digunakan guna melihat sejauh mana variabel independen mampu memengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini, terdapat tiga variabel independen yang dianalisis, yaitu Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Pendapatan.

Tabel 4. 11 Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien β	Standar Error
<i>(Constant)</i>	7,017	1,077
Pengetahuan Investasi (X1)	0,038	0,039
Modal Minimal Investasi (X2)	0,259	0,083
Pendapatan (X3)	0,051	0,036

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil analisis regresi linier berganda yang tersaji diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 7,017 + 0,038X_1 + 0,0259X_2 + 0,051X_3 + 1,077$$

Dimana:

α = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X_1 = Pengetahuan Investasi

X_2 = Modal Minimal

X_3 = Pendapatan

e = standar eror

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh, hasil interpretasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 7,017 mengindikasikan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan pendapatan dianggap tidak memberikan pengaruh (bernilai nol), maka minat investasi tetap berada pada angka 7,017 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa dipengaruhi variabel-variabel tersebut, ASN tetap memiliki kecenderungan untuk berinvestasi di pasar modal.
- b. Koefisien regresi pada variabel pengetahuan investasi (X_1) sebesar 0,038 menandakan bahwa setiap kenaikan pengetahuan investasi sebesar 1% akan mendorong peningkatan minat investasi sebesar 0,038 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak berubah.
- c. Koefisien regresi variabel modal minimal investasi (X_2) bernilai 0,259, yang berarti bahwa setiap penambahan 1% pada variabel ini akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,259 satuan dengan catatan variabel lain tetap konstan.
- d. Koefisien regresi variabel pendapatan (X_3) sebesar 0,051 menunjukkan bahwa setiap kenaikan pendapatan sebesar 1% akan meningkatkan

minat investasi sebesar 0,051 satuan, dengan asumsi variabel lain tidak mengalami perubahan.

Dari hasil uji regresi terlihat bahwa modal minimal investasi memberikan pengaruh paling besar dibandingkan dengan pengetahuan investasi maupun pendapatan. Hal ini membuktikan bahwa tinggi rendahnya modal minimal menjadi faktor dominan yang memengaruhi minat ASN dalam melakukan investasi..

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t, atau yang dikenal sebagai uji parsial, digunakan untuk menilai pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021). Pengujian parsial ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$ dan dapat dibandingkan melalui nilai t hitung dan t tabel. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau t hitung lebih besar dari t tabel, yang menandakan bahwa variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara parsial. Nilai t tabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (a / 2; n - k - 1) \\ &= (0,05 / 2; 205 - 3 - 1) \\ &= (0,025; 201) \end{aligned}$$

a = Nilai probabilitas (0,05)

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel independen (bebas)

Dengan tingkat signifikansi 0,05. Maka dapat ditentukan t_{tabel} sebesar 1,972. Hasil dari uji parsial (uji t) tersaji dalam tabel 4.12 berikut:

Tabel 4. 12 Uji Parsial (Uji t)

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
X1	0,995	0,321	Hipotesis Ditolak
X2	3,112	0,002	Hipotesis Diterima

X3	1,404	0,162	Hipotesis Ditolak
----	-------	-------	-------------------

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Uji parsial (Uji t) pada tabel 4.12 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengaruh Pengetahuan Investasi (X1) terhadap Minat Investasi (Y)
 Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi (X1) memperoleh nilai t hitung $<$ t tabel ($0,995 < 1,972$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,321 > 0,05$), dengan koefisien regresi positif sebesar 0,038. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak.
- b. Pengaruh Modal Minimal (X2) terhadap Minat Investasi (Y)
 Analisis data memperlihatkan bahwa variabel modal minimal (X2) memiliki t hitung $>$ t tabel ($3,112 > 1,972$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), dengan koefisien regresi positif sebesar 0,259. Hal ini menandakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi ASN di pasar modal. Dengan demikian, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H2) diterima.
- c. Pengaruh Pendapatan (X3) terhadap Minat Investasi (Y)
 Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel pendapatan (X3) memperoleh t hitung $<$ t tabel ($1,404 < 1,972$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,162 > 0,05$), dengan koefisien regresi positif sebesar 0,051. Hal ini mengindikasikan bahwa pendapatan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H3) ditolak.

3. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi adalah jenis analisis regresi yang memasukkan variabel moderasi dalam model untuk mengamati hubungan antarvariabel. Variabel moderasi berfungsi untuk memperkuat atau justru melemahkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Secara teknis, analisis ini merupakan bentuk pengujian interaksi pada regresi linier berganda, di mana persamaan regresi memuat unsur interaksi berupa perkalian antara dua atau lebih variabel independen.

Model 1

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 M_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 M_1 + e$$

Model 2

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 M_1 + \beta_3 X_1 * M_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_2 + \beta_2 M_1 + \beta_3 X_2 * M_1 + e$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_3 + \beta_2 M_1 + \beta_3 X_3 * M_1 + e$$

Berikut hasil uji regresi moderasi:

Tabel 4. 13 Uji Variabel X1 model 1 (M terhadap Y)

Variabel	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficient Beta	t	Sig	Keterangan
	β	Std. Error				
(Constant)	6,920	1,049		6,598	0,000	
X1	0,062	0,035	0,031	1,766	0,079	Berpengaruh
M	0,119	0,030	0,295	3,976	0,000	Berpengaruh

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.13, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 6,920 + 0,062X_1 + 0,119M_1$. Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk interaksi antara variabel literasi keuangan (M) dan minat investasi (Y) sebesar 3,976, lebih besar dari t tabel ($Df = n - k - 1$ atau $205 - 2 - 1 = 1,971$), dengan nilai signifikansi literasi keuangan $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari interaksi variabel moderasi terhadap minat investasi.

- Konstanta bernilai positif 6,920, yang mengindikasikan bahwa ketika variabel bebas (X_1) dan variabel moderasi (M) bernilai nol, minat investasi (Y) tetap berada pada angka 6,920.
- Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,062, yang berarti jika terjadi peningkatan pengetahuan investasi (X_1) sementara literasi keuangan (M) dianggap konstan, maka minat investasi (Y) akan meningkat sebesar 0,062 satuan.
- Koefisien regresi variabel moderasi (M) sebesar 0,119, menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan (M), dengan asumsi X_1 tetap, akan meningkatkan minat investasi (Y) sebesar 0,119 satuan.

Tabel 4. 14 Uji Variabel X_1 model 2 ($X_1 * M$ terhadap Y)

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig	Keterangan
	β	Std. Error				
(Constant)	15.529	6.890		2.254	0.025	
X_1	-0.231	0.234	-0.487	-0.985	0.326	Tidak Berpengaruh
M	-0.134	0.202	-0.332	-0.662	0.509	Tidak Berpengaruh
X_1M	0.009	0.007	1.074	1.264	0.208	Tidak Berpengaruh

Sumber : Data Diolah (2025)

Menurut tabel 4.14, hasil nilai regresi sebagai berikut $Y = 15,529 - 0,231X_1 - 0,134M_1 + 0,009 X_1 * M$. Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t hitung interaksi variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel X_1 dengan variabel Y sebesar $1,264 <$ dari nilai t tabel ($Df = n - k - 1$ atau $Df = 205 - 2 - 1 = 1,971$), dan nilai signifikansi variabel moderasi (M) menunjukkan angka $0,208 > 0,05$.

- a. Konstanta bernilai positif 15,529 yang berarti bahwa ketika variabel bebas (X_1), dan variabel moderasi (M), serta variabel moderasi (M) yang memoderasi pengaruh variabel X_1 dengan variabel Y sama dengan nol, maka variabel Y tetap bernilai 15,529.
- b. Koefisien regresi variabel bebas (X_1) bernilai negatif 0,231. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel X_1 , sementara variabel moderasi (M) dan variabel moderasi yang memoderasi pengaruh variabel X_1 dengan variabel Y ($X_1 * M$) dianggap tetap, maka variabel Y akan bernilai 0, dengan kata lain tidak ada minat.
- c. Koefisien regresi variabel moderasi (M) bernilai negatif 0,134. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (M), sementara variabel X_1 dan variabel moderasi (M) yang memoderasi pengaruh variabel X_1 dengan variabel Y ($X_1 * M$) dianggap tetap, maka variabel Y akan bernilai 0, dengan kata lain tidak ada minat.
- d. Koefisien regresi variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel X_1 dengan variabel Y ($X_1 * Y$) bernilai positif 0,009. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel X_1 dengan variabel Y ($X_1 * Y$) sementara variabel X_1 dan variabel moderasi (M) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,009

Berdasarkan pada uji interaksi model 1 dan 2 di atas dihasilkan nilai sig pada model 1 (M terhadap Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,976 >$ t tabel (1,971), namun pada model 2 ($X_1 * M$ terhadap Y) nilai sig yang dihasilkan sebesar $0,208 > 0,05$ dan nilai t hitung $<$ t tabel atau $1,264 < 1,971$, maka hipotesis ditolak yaitu H_4 tidak terbukti bahwa

variabel moderasi (M) mampu memoderasi pengaruh variabel pengetahuan investasi (X1) terhadap variabel minat investasi (Y).

Tabel 4. 15 Uji Variabel X2 model 1 (M terhadap Y)

Variabel	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficient Beta	t	Sig	Keterangan
	β	Std. Error				
(Constant)	5.818	1.035		5.622	0.000	
X2	0.255	0.067	0.258	3.790	0.000	Berpengaruh
M	0.106	0.027	0.263	3.865	0.000	Berpengaruh

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.15, persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 5,818 + 0,255X2 + 0,106M1$. Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa nilai t hitung untuk interaksi antara variabel literasi keuangan (M) dan minat investasi (Y) sebesar 3,865, lebih besar daripada t tabel ($Df = n - k - 1$ atau $205 - 2 - 1 = 1,971$), dengan nilai signifikansi literasi keuangan $0,000 < 0,05$. Hal ini menandakan adanya pengaruh signifikan dari interaksi variabel moderasi terhadap minat investasi.

- a. Konstanta bernilai positif 5,818, yang menunjukkan bahwa ketika variabel bebas modal minimal investasi (X2) dan variabel moderasi (M) bernilai nol, minat investasi (Y) tetap berada pada angka 5,818.
- b. Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0,255, yang berarti setiap peningkatan modal minimal investasi (X2) akan mendorong peningkatan minat investasi (Y) sebesar 0,255 satuan, dengan asumsi variabel moderasi (M) tetap.
- c. Koefisien regresi variabel moderasi (M) sebesar 0,106, yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan (M), dengan asumsi X2 konstan, akan meningkatkan minat investasi (Y) sebesar 0,106 satuan

Tabel 4. 16 Uji Variabel X2 model 2 (X2*M terhadap Y)

Variabel	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficient Beta	t	Sig	Keterangan
	β	Std. Error				
(Constant)	23.465	7.145		3.284	0.001	
X2	-1.021	0.516	-1.035	-1.980	0.049	Berpengaruh
M	-0.408	0.208	-1.015	-1.964	0.051	Tidak Berpengaruh
X2M	0.037	0.015	2.130	2.495	0.013	Berpengaruh

Sumber : Data Diolah (2025)

Menurut tabel 4.16, hasil nilai regresi sebagai berikut $Y = 23.465 - 1,021X2 - 0,408M1 + 0,037X2*M$. Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t hitung interaksi variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel X1 dengan variabel Y sebesar $2,495 >$ dari nilai t tabel ($Df=n-k-1$ atau $Df 205-2-1 = 1,971$), dan nilai signifikansi variabel moderasi (M) menunjukkan angka $0,013 < 0,05$.

- Konstanta bernilai positif 23.465 yang berarti bahwa ketika variabel bebas (X2), dan variabel moderasi (M), serta variabel moderasi (M) yang memoderasi pengaruh variabel X2 dengan variabel Y sama dengan nol, maka variabel Y tetap bernilai 23,456.
- Koefisien regresi variabel bebas (X2) bernilai negatif 1,021. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel X2, sementara variabel moderasi (M) dan variabel moderasi yang memoderasi pengaruh variabel X1 dengan variabel Y (X2*M) dianggap tetap, maka variabel Y akan bernilai 0, dengan kata lain tidak ada minat.
- Koefisien regresi variabel moderasi (M) bernilai negatif 0,408. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (M), sementara variabel X2 dan variabel moderasi (M) yang memoderasi pengaruh variabel X2 dengan variabel Y (X2*M) dianggap tetap, maka variabel Y akan bernilai 0, dengan kata lain tidak ada minat.

- d. Koefisien regresi variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel X2 dengan variabel Y ($X_2 * Y$) bernilai positif 0,037. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel X2 dengan variabel Y ($X_2 * Y$) sementara variabel X2 dan variabel moderasi (M) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,037

Berdasarkan pada uji interaksi model 1 dan 2 di atas dihasilkan nilai sig pada model 1 (M terhadap Y) sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,865 > t$ tabel (1,971), pada model 2 ($X_2 * M$ terhadap Y) nilai sig yang dihasilkan sebesar $0,013 < 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel atau $2,495 > 1,971$, maka **hipotesis diterima**, yaitu H5 terbukti bahwa variabel moderasi (M) mampu memoderasi pengaruh variabel modal minimal (X_2) terhadap variabel minat investasi (Y).

Tabel 4. 17 Uji Variabel X3 model 1 (M terhadap Y)

Variabel	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficient Beta	t	Sig	Keterangan
	β	Std. Error				
(Constant)	7.150	1.027		6.959	0.000	
X3	0.053	0.036	0.107	1.459	0.146	Tidak Berpengaruh
M	0.125	0.029	0.310	4.246	0.000	Berpengaruh

Sumber : Data Diolah (2025)

Menurut tabel 4.17, hasil nilai regresi sebagai berikut $Y = 7,150 + 0,053X_3 + 0,125M_1$. Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t hitung interaksi variabel literasi keuangan (M) dengan variabel minat investasi (Y) sebesar $4.246 >$ dari nilai t tabel ($Df=n-k-1$ atau $Df 205-2-1 = 1,971$), dan nilai signifikansi variabel literasi keuangan menunjukkan angka $0,000 < 0,05$.

- a. Konstanta bernilai positif 7,150, yang menunjukkan bahwa ketika variabel bebas pendapatan (X3) dan variabel moderasi (M) sama-sama bernilai nol, minat investasi (Y) tetap berada pada angka 7,150
- b. Koefisien regresi variabel X3 sebesar 0,053, yang berarti bahwa setiap peningkatan pendapatan (X3), dengan asumsi literasi keuangan (M) konstan, akan meningkatkan minat investasi (Y) sebesar 0,053 satuan.
- c. Koefisien regresi variabel moderasi (M) sebesar 0,125, menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan (M), dengan asumsi pendapatan (X3) tetap, akan mendorong kenaikan minat investasi (Y) sebesar 0,125 satuan

Tabel 4. 18 Uji Variabel X3 model 2 (X3*M terhadap Y)

Variabel	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficient Beta	t	Sig	Keterangan
	β	Std. Error				
(Constant)	28.742	7.163		4.013	0.000	
X3	-0.772	0.273	-1.555	-2.825	0.005	Berpengaruh
M	-0.499	0.207	-1.241	-2.412	0.017	Berpengaruh
X3M	0.024	0.008	2.739	3.045	0.003	Berpengaruh

Sumber : Data Diolah (2025)

Menurut tabel 4.18, hasil nilai regresi sebagai berikut $Y = 28,742 - 0,772X_3 - 0,499M_1 + 0,024X_3 \cdot M$. Pada uji interaksi di atas diperoleh nilai t hitung interaksi variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel X1 dengan variabel Y sebesar $3,045 >$ dari nilai t tabel ($Df = n - k - 1$ atau $Df = 205 - 2 - 1 = 1,971$), dan nilai signifikansi variabel moderasi (M) menunjukkan angka $0,003 < 0,05$.

- a. Konstanta bernilai positif 28,742 yang berarti bahwa ketika variabel bebas (X_3), dan variabel moderasi (M), serta variabel moderasi (M) yang memoderasi pengaruh variabel X_3 dengan variabel Y sama dengan nol, maka variabel Y tetap bernilai 28,742.
- b. Koefisien regresi variabel bebas (X_3) bernilai negatif 0,772. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel X_3 , sementara variabel moderasi (M) dan variabel moderasi yang memoderasi pengaruh variabel X_1 dengan variabel Y ($X_3 * M$) dianggap tetap, maka variabel Y akan bernilai 0, dengan kata lain tidak ada minat.
- c. Koefisien regresi variabel moderasi (M) bernilai negatif 0,499. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (M), sementara variabel X_3 dan variabel moderasi (M) yang memoderasi pengaruh variabel X_3 dengan variabel Y ($X_3 * M$) dianggap tetap, maka variabel Y akan bernilai 0, dengan kata lain tidak ada minat.
- d. Koefisien regresi variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel X_3 dengan variabel Y ($X_3 * Y$) bernilai positif 0,024. Berarti jika terjadi peningkatan pada variabel moderasi (M) yang memoderasi variabel X_3 dengan variabel Y ($X_3 * Y$) sementara variabel X_3 dan variabel moderasi (M) dianggap tetap, maka variabel Y akan ikut meningkat sebesar 0,024

Berdasarkan hasil uji interaksi pada model 1 dan model 2, diperoleh bahwa pada model 1 (M terhadap Y), nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung $4,246 > t$ tabel (1,971). Sementara pada model 2 ($X_3 * M$ terhadap Y), nilai signifikansi tercatat $0,003 < 0,05$ dengan t hitung sebesar $3,045 > t$ tabel (1,971). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis H_6 diterima, yang berarti variabel moderasi literasi keuangan (M) terbukti mampu memoderasi pengaruh pendapatan (X_3) terhadap minat investasi (Y).

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen, sekaligus menunjukkan tingkat kekuatan hubungan antarvariabel yang diteliti. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Semakin rendah nilai R^2 , semakin terbatas kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Sebaliknya, semakin tinggi nilai R^2 mendekati 1, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi (R^2) ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 19 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Adjusted R Square</i>
0,128

Sumber : Data diolah (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 4.19, diperoleh nilai Adjusted R^2 sebesar 0,128. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yakni pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan pendapatan, mampu menjelaskan 12,8% variasi yang terjadi pada variabel dependen. Sementara itu, sebesar 87,2% variasi sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam lingkup penelitian ini.

Tabel 4. 20 Uji Moderasi Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Adjusted R Square</i>
0,193

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.20, nilai R^2 setelah dimoderasi oleh variabel literasi keuangan tercatat sebesar 0,193. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran literasi keuangan sebagai variabel moderasi meningkatkan pengaruh variabel independen terhadap minat investasi, sehingga kemampuan penjelasan model terhadap variabel dependen menjadi sebesar 19,37%.

C. Pembahasan

1. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa minat investasi ASN Kabupaten Trenggalek tidak dipengaruhi oleh pengetahuan investasi. Penelitian ini didukung oleh *Theory of Planned behaviour*; hal ini berkaitan dengan sikap dan kontrol perilaku. Pengetahuan investasi memiliki kontribusi pada pembentukan sikap positif terhadap investasi. Individu yang memiliki pemahaman mendalam tentang risiko dan manfaat investasi cenderung lebih percaya diri dan termotivasi untuk berinvestasi. Namun dalam penelitian ini membuktikan bahwa minat investasi tidak dipengaruhi oleh pengetahuan investasi seseorang. Dalam kasus ASN, sekalipun ASN tersebut memiliki pengetahuan investasi yang baik, namun jika dalam diri sendiri tidak memiliki keinginan untuk berinvestasi, maka minat investasi tersebut tidak akan muncul. Bisa juga dikarenakan dalam diri ASN tersebut beranggapan bahwa investasi konvensional seperti deposito dan emas lebih dianggap menguntungkan dan aman daripada investasi di pasar modal. Artinya, pengetahuan mengenai investasi belum dapat dikatakan menjadi faktor yang dapat memengaruhi minat berinvestasi ASN Kabupaten Trenggalek. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis pertama ditolak, yaitu pengetahuan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penelitian Haidir (2019) dan Aini dkk., (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan atau pemahaman mengenai investasi tidak berpengaruh terhadap minat individu untuk berinvestasi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa meskipun seseorang memiliki pemahaman yang baik mengenai jenis-jenis investasi maupun potensi keuntungan seperti dividen

yang diperoleh, hal tersebut tidak secara otomatis mendorong individu untuk mengambil keputusan untuk berinvestasi.

2. Pengaruh modal minimal investasi terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa minat investasi ASN Kabupaten Trenggalek dapat dipengaruhi oleh modal minimal investasi. Menurut *Theory of Planned behaviour*; hal ini berkaitan dengan kontrol perilaku dan norma subjektif. Dalam konteks investasi, modal minimal investasi dapat menjadi faktor pembatas yang memengaruhi kontrol perilaku yang dirasakan. Jika seseorang merasa bahwa modal yang dibutuhkan untuk memulai investasi terlalu tinggi dan di luar kemampuan finansialnya, hal ini dapat mengurangi keyakinan dalam melakukan investasi. Sebaliknya, jika modal minimal investasi rendah dan terjangkau, individu akan merasa memiliki kontrol yang lebih besar untuk berinvestasi, sehingga meningkatkan niat mereka. Lingkungan sosial yang mendukung investasi dengan modal rendah dapat memperkuat norma subjektif, mendorong individu untuk mengikuti tren investasi yang dianggap mudah diakses. Dalam kasus ASN, ketika ASN merasa hambatan finansial yang ada dirasa kecil, dan dengan adanya kemudahan akses seperti dengan adanya aplikasi ajaib dan bibit yang mendukung investasi modal rendah, maka ASN akan merasa mampu dan percaya diri untuk melakukan investasi. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kedua diterima, yaitu modal minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Haidir (2019) yang menyatakan bahwa modal awal yang rendah dapat mendorong minat individu untuk mulai berinvestasi. Hasil ini didukung juga oleh temuan Lisdayanti & Hakim (2021), serta Dwiputri dkk. (2022) mengungkapkan bahwa bahwa modal minimal, memiliki pengaruh positif terhadap minat investasi, sehingga semakin terjangkau modal awal dapat menjadi

faktor pendorong meningkatnya partisipasi masyarakat dalam aktivitas investasi.

3. Pengaruh pendapatan terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa minat investasi ASN Kabupaten Trenggalek tidak dipengaruhi oleh pendapatan. Menurut *Theory of Planned behaviour*, hal ini berkaitan dengan sikap, norma subjektif dan kontrol perilaku. Dengan pendapatan yang lebih tinggi sering kali dikaitkan dengan sikap positif terhadap investasi, karena seseorang akan memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dan dapat menikmati keuntungan dari investasi tersebut. Jika seseorang berada dalam lingkungan sosial yang memiliki pendapatan tinggi dan aktif berinvestasi, mereka juga akan merasa didorong untuk mengikuti jejak tersebut. Kontrol perilaku yang dirasakan berkaitan dengan seberapa besar seseorang merasa mampu untuk melakukan tindakan berinvestasi. Seseorang akan memiliki kontrol yang lebih besar atas keputusan investasi karena kemampuan finansial mereka untuk memenuhi kebutuhan modal minimal. Namun dalam penelitian ini membuktikan bahwa minat investasi tidak dipengaruhi oleh pendapatan seseorang. Dalam kasus ASN, meskipun ASN memiliki pendapatan tinggi, jika kontrol perilaku dari dalam dirinya sendiri tidak menyatakan minat untuk berinvestasi, maka minat tersebut tidak akan muncul. Hal ini juga berkaitan dengan kontrol perilaku mengenai pendapatan yang didapat akan digunakan untuk apa, rata-rata ASN yang ada kemungkinan sudah berkeluarga, sehingga kontrol pada diri ASN tersebut akan lebih memfokuskan pendapatan untuk kebutuhan rumah tangga, bukan untuk berinvestasi. Artinya, pendapatan belum dapat dikatakan menjadi faktor yang dapat memengaruhi minat berinvestasi ASN kabupaten trenggalek. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis ketiga ditolak, yaitu pengetahuan

investasi tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Trisnadewi dan Sari (2023), Mauliddia dan Wibowo (2025) yang menunjukkan bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berinvestasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun seseorang memiliki pendapatan yang cukup, belum tentu hal tersebut mendorongnya untuk terlibat dalam aktivitas investasi, seseorang yang memilih untuk melakukan investasi tidak semata-mata bergantung pada pendapatannya. Investasi tidak hanya ditentukan oleh pendapatan yang dimiliki seseorang, tetapi juga melibatkan seberapa efektif seseorang mengatur dan menyusun strategi keuangannya.

4. Literasi keuangan memoderasi pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi tidak dapat memoderasi pengetahuan investasi terhadap minat investasi ASN Kabupaten Trenggalek. Meskipun literasi keuangan yang dimiliki seseorang, dapat meningkatkan pengetahuan investasi yang dimiliki sehingga dapat menimbulkan pengaruh untuk berinvestasi. Literasi keuangan yang baik juga memotivasi orang untuk berinvestasi pada banyak aset, sehingga dapat dipastikan mereka merencanakan investasinya (Susdiyani, 2017). Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh pengetahuan dalam berinvestasi diiringi kemampuan seseorang dalam literasi keuangan tidak dapat mempengaruhi minat investasi seseorang. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan tentang investasi, dan literasi keuangan yang baik, hal tersebut tidak selalu meningkatkan minat untuk benar-benar berinvestasi, hal ini dapat dikaitkan dengan teori TPB yaitu kontrol perilaku. Pengetahuan belum tentu diikuti tindakan. Seseorang bisa tahu jenis investasi dan cara kerjanya, namun tetap ragu untuk mencoba atau takut rugi, maka kontrol perilaku dari dalam dirinya akan menyatakan bahwa dirinya tidak berminat untuk berinvestasi. Dalam kasus ini, ASN masih ragu terhadap risiko pasar modal, atau lebih

nyaman dengan bentuk investasi yang dianggap aman dan familiar. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis keempat ditolak, yaitu literasi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Primasari, dkk (2024), Muhammad dan Andika (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Dengan tidak berpengaruhnya literasi keuangan terhadap minat investasi literasi keuangan tidak dapat mendorong pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek.

5. Literasi keuangan memoderasi modal minimal investasi terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi modal minimal terhadap minat investasi ASN Kabupaten Trenggalek. Literasi keuangan dapat membantu pengelolaan sumber daya terbatas dengan lebih efektif dan cenderung membantu seseorang memahami strategi optimal untuk memulai investasi meskipun dengan modal kecil, serta memanfaatkan informasi investasi yang tersedia untuk membuat keputusan lebih terinformasi dan rasional. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pengaruh modal minimal dalam berinvestasi diiringi kemampuan seseorang dalam literasi keuangan dapat mempengaruhi minat investasi seseorang, hal ini dapat dikaitkan dengan Teori TPB berkaitan dengan kontrol perilaku dan juga norma subjektif. Modal minimal dapat mempengaruhi kontrol perilaku seseorang dalam melakukan investasi. Dalam hal norma subjektif lingkungan sosial yang mendukung investasi dengan modal rendah dapat memperkuat minat berinvestasi, jika ASN tersebut memiliki literasi keuangan yang baik, maka ASN tersebut dapat mengelola modal yang terbatas untuk diinvestasikan dengan tepat serta memanfaatkan platform terpercaya untuk memulai berinvestasi. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis kelima diterima, yaitu literasi keuangan dapat memoderasi

pengaruh modal minimal investasi terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek.

Hasil Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Sulistyowati (2014), Parulian & Aminuddin (2020), dan Safitri dkk., (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi. Individu dengan pemahaman keuangan yang baik cenderung tidak menjadikan keterbatasan modal sebagai penghalang, karena mereka menyadari bahwa investasi dapat dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan kemampuan keuangan masing-masing (Lusardi & Mitchell, 2014). Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi juga cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap investasi karena mereka merasa lebih siap dan mampu mengelola risiko (Hikmah & Rustam, 2020).

6. Literasi keuangan memoderasi pendapatan terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dapat memoderasi pendapatan terhadap minat investasi ASN Kabupaten Trenggalek. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pendapatan seseorang diiringi kemampuan seseorang dalam literasi keuangan dapat mempengaruhi minat investasi seseorang. Literasi keuangan mencakup kemampuan dalam mengelola rekening bank, menyusun anggaran, menabung untuk masa depan, serta dengan literasi keuangan seseorang dapat menerapkan strategi dalam pengelolaan utang dan pendapatan yang dimiliki tidak hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, tetapi juga dimanfaatkan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang melalui investasi, hal ini berkaitan dengan teori TPB yaitu kontrol perilaku, seseorang dengan pendapatan yang tinggi akan cenderung melakukan investasi. Dalam kasus ASN, jika ASN tersebut memiliki pendapatan yang cukup dan literasi keuangan yang baik, ASN tersebut akan lebih berminat untuk berinvestasi. Hal ini menyatakan bahwa hipotesis keenam diterima, yaitu Literasi keuangan dapat memoderasi

pengaruh pendapatan terhadap minat investasi di pasar modal ASN Kabupaten Trenggalek.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian oleh Sulistyowati dkk., (2024), Parulian dan Muhammad (2020) dan Safitri dkk., (2024) yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi, karena dengan memahami literasi keuangan, kita dapat membuat perencanaan keuangan yang tepat untuk mencapai kekayaan dan menjaga stabilitas keuangan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA